

Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya H. Muhamad Ichsan dengan Menggunakan Pendekatan Struktural

Aysila Afifah Baehaki

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, IKIP Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

Email: aysillaafifah87@gmail.com

Yorensina Anip Kalakmabin

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, IKIP Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

Email: yorensinaanip@gmail.com

Alamat : Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

Korespodensi email : yorensinaanip@gmail.com

Abstract *In literary works, for example, literary works in the form of poetry, there must be a form of appreciation and study of literary works that have been created. This study discusses the study of poetry in poetry literature entitled "Poetry for Mother" by H. Muhammad Ichsan. Poetry is one of the literary genres written by poets to express their thoughts and feelings through words that have their own meaning. This poetry study aims to find out the structure contained in the poem entitled "Poems for Mother". The benefit of studying this poem is that it is useful for readers to know the physical and mental structure of the poem entitled "Poems for Mother" by H. Muhammad Ichsan. The method used in this study is the qualitative descriptive method. The approach used by this study is a structural approach, namely physical and mental structures. The data collection technique used in this study is a documentation study. The results of the study obtained are the physical and mental structures contained in the poem entitled "Poems for Mother" by H. Muhammad Ichsan. The physical structure is in the form of poetry, diction, concrete words, language style and imagery, while the inner structure is in the form of themes, tones, atmospheres and messages.*

Keywords: *Poem, Poems for Mother, structural approach.*

Abstrak. Didalam karya sastra contohnya karya sastra berupa puisi pastinya ada bentuk pengapresiasian dan pengkajian terhadap karya sastra yang sudah diciptakan. Dalam penelitian ini membahas tentang pengkajian puisi pada karya sastra puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” karya H. Muhammad Ichsan. Puisi merupakan salah satu genre sastra yang ditulis penyair untuk menuangkan pemikiran dan perasaannya melalui sebuah kata-kata yang memiliki makna tersendiri. Pengkajian puisi ini bertujuan untuk mengetahui struktur yang terdapat pada puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu”. Manfaat pengkajian puisi ini yaitu tidak bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui struktur fisik dan batin pada karya puisi berjudul “Puisi Untuk Ibu” karya H. Muhammad Ichsan. Metode yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan pengkajian ini yaitu pendekatan struktural yakni struktur fisik dan batin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu studi dokumentasi. Hasil pengkajian yang diperoleh yaitu struktur fisik dan batin yang terdapat pada puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” karya H. Muhammad Ichsan. Struktur fisik berupa dari wujud puisi, diksi, kata konkret gaya Bahasa dan citraan sedangkan struktur batin berupa tema, nada, suasana dan amanat.

Kata kunci: Puisi, Puisi Untuk Ibu, pendekatan struktural.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu karya sastra berifat imajinatif. Puisi adalah karya sastra yang bahasanya terikat oleh rima dan merupakan gagasan serta perasaan seseorang mengenai suatu hal yang dituangkan kedalam kata-kata yang indah. Puisi terdiri dari dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik (Wuryani, 2013). Struktur fisik puisi adalah struktur

Received: Januari 24, 2025; Accepted: Februari 18, 2025; Published: Maret 30, 2025

* Aysila Afifah Baehaki aysillaafifah87@gmail.com

pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya atau bisa dikatakan sebagai sarana yang digunakan oleh seorang penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasatmata. Struktur fisik puisi terbagi enam bagian yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa atau majas, rima atau irama dan tipografi atau perwajahan (Harun Mohd dan Wahyuni Y, 2018). Sedangkan struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang membangun dari dalam. Struktur batin puisi dapat dikatakan sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair (Kamilah Dkk, 2016). Struktur batin puisi terbagi menjadi empat yaitu tema, rasa, nada, dan amanat. Melalui sebuah tema seorang penyair menyampaikan gagasan yang dikembangkan melalui sajak-sajaknya baik berupa makna setiap bait mau pun secara keseluruhan. Rasa dalam sebuah puisi membuat penyair menyelipkan suatu sikap terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi.

Apresiasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti "mengindahkan" atau "menghargai". Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Lebih jauh lagi, menurut Squire dan Taba, proses apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni (1) aspek kognitif, (2) aspek emotif, dan (3) aspek evaluatif (Aminuddin, 1995). Apresiasi sastra dapat diartikan sebagai kegiatan mengakrabi karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga terjadi proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan. Pengenalan dapat diperoleh dengan membaca, mendengar, dan menonton karya sastra dengan sungguh-sungguh. Pemahaman terhadap puisi dapat dicapai dengan upaya antara lain mencari kejelasan kata sulit, membubuhkan kata sambung, serta membubuhkan tanda baca dan tanda pertalian larik (Durachman & Yulianeta, 2014).

Karya sastra merupakan karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kenyataannya ngadadalam kehidupan masyarakat. Pengarang atau sastrawan menulis berdasarkan pengalaman hidupnya, baik yang berupa pengetahuan maupun penafsiran terhadap peristiwa kehidupan yang terjadi dilingkungannya. Selain itu, karya sastra juga merupakan sarana bagi pengarang untuk mendeskripsikan kehidupan manusia dengan segala persoalannya. Pada hakikatnya sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengarang yang menulisnya. Sebagai hasil kreatifitas pengarang, karya sastra tidak mungkin terlepas dari masyarakat, sebagaimana pengarang yang menjadi bagian dari masyarakat (Wellek, 2014).

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis struktur puisi yang terdapat dalam puisi “Puisi Untuk Ibu” karya Muhammad Ichsan dengan menggunakan pendekatan struktural. Struktur yang terkandung dalam puisi ini yaitu struk fisik dan struktur batin.

KAJIAN TEORETIS

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poiein* yang artinya membuat atau *poesis* yang artinya pembuatan. Dalam bahasa Inggris, disebut dengan *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan membuat atau pembuatan, karena dengan puisi, seseorang telah menciptakan satu dunianya sendiri, yang di dalamnya ada gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batin (Herwan, 2005:2). Pradopo (2012: 13) puisi ialah karya seni yang puitis. Dikatakan puitis bilamana mampu membangkitkan perasaan, menimbulkan respons yang jelas, dan menarik perhatian. Secara umum apabila dalam sajak membangkitkan keharuan dikatakan puitis. Kepuitisan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, contohnya dengan bentuk visual: tipografi, susunan bait; dengan bunyi: lambang rasa, aliterasi, asonansi, persajakan, serta orkestrasi; pemilihan kata (diksi), perumpamaan, dan sebagainya. Menurut Samsuddin (2015: 17) puisi merupakan perekaman dan penyampaian pengalaman perwakilan hidup manusia. Manusia senantiasa ingin memiliki salah satu kebutuhan dasarnya untuk lebih menghidupkan pengalaman hidupnya dari sekedar pengalaman langsung dan terbatas. Dengan pengalaman perwakilan, puisi dapat memberikan kesadaran, wawasan yang penting, untuk dapat melihat dirinya dan masyarakat sekelilingnya.

Puisi mengandung kata-kata yang dijadikan simbol bunyi untuk mewakili suara kehidupan yang memiliki struktur fisik dan batin. Gambaran pikiran dan perasaan dalam sebuah puisi dapat dipahami dengan cara menerjemahkan bahasa kata yang dijadikan simbol bunyi dan dapat ditafsirkan dengan cara yang bebas dan tidak terbatas. Dengan demikian, puisi memungkinkan dapat diinterpretasi dengan menganalisis makna puisi menggunakan pendekatan struktural. Struktural berurusan dengan makna dan penafsiran atau interpretasi sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi dari ke tidak tahuan menjadi pemahaman. Pendekatan struktural memungkinkan kita untuk memahami pentingnya interpretasi antara pemahaman (*verstehen*) dan interpretasi (*erklaren*). Struktural digunakan sebagai cara menafsirkan teks melalui tanda-tanda yang muncul. Struktural secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hermenein* yang berarti „menafsirkan“. Kata ini berhubungan dengan kata *bendahermeneia* yang berarti „penafsiran“ atau „interpretasi“. Kedua kata ini berkaitan dengan nama dewa pada mitologi Yunani, yaitu Hermes. Dewa ini bertugas menyampaikan pesan Dewa Jupiter kepada manusia. Ia menerjemahkan pesan-pesandari

dewa di Gunung Olympus ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh manusia. Oleh sebab itu, hermeneutika pada akhirnya diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidak tahuan menjadi situasi yang dapat dimengerti. Menurut Habernas (Fitrhri, 2014:192) berpendapat untuk memahami struktural harus terlebih dahulu memahami maksud dari penjelasan dan pemahaman. Penjelasan menurut penerapan teori terhadap fakta, sedangkan pemahaman adalah suatu kegiatan yang menggabungkan pengalaman dan teori menjadi satu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana metode deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya (Moeleong & J, 2017). Metode kualitatif ini adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggambarkan suatu keadaan yang terjadi sesuai proses berlangsungnya penelitian yang disampaikan melalui penjelasan kata-kata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data studi dokumentasi ini adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan juga informasi dalam bentuk buku, catatan, dokumen, tulisan ataupun gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengkaji sebuah buku antologi puisi yang berjudul puisi untuk ibu karya Muhammad Ichsan yang di jadikan sebagai sumber data lalu menganalisis puisi untuk mendapatkan struktur fisik dan juga struktur batin yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menekankan pada hubungan antar unsur-unsur yang saling berkaitan. Sehingga analisis puisi dengan menggunakan pendekatan struktural dapat membantu pembaca untuk memahami unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku antologi puisi karya Muhammad Ichsan yang berjudul Puisi Untuk Ibu, yang berjumlah 98 judul puisi. Kumpulan puisi ini diterbitkan oleh Unida Press (Kampus Universitas Djuanda Bogor) pada tahun 2019 dengan ISBN 978-602-6585-49-3 (Ichsan, 2019). Dalam penelitian ini adalah teks puisi yang berhubungan dengan struktur fisik dan struktur batin.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis struktur puisi yaitu struktur fisik dan juga struktur batin dalam puisi. Objek ini digunakan sebagai analisis suatu puisi karya Muhammad Ichsan dengan puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu”. dalam puisi ini tentu memiliki struktur fisik dan struktur batin yang saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat membentuk sebuah puisi yang indah. Puisi ini adalah sebuah ungkapan batin penyair terhadap ibunya yang terjadi dalam realita sang penyair.

PUISI UNTUK IBU

Karya H. Muhammad Ichsan

*Lelahnya tak terhitung
Oleh waktu dan kehidupan
Kasihnya sepanjang masa
Tak tersekat waktu
Perhatiannya pada keluarga
Energi yang tak redup
Elegi ibu dalam nada pilu
Hanya sehelai kisah
Dari sejuta epos kehebatannya
Ibu adalah rumah, Tempat kembali
Secarik narasi cinta
Dari jiwa-jiwa yang merindu
Seperti burung
Yang pulang kesarang
Membawa harap, Membagi cerita cinta
Ibu,*

*Kau wanita terbaik
Kutuliskan puisi untukmu
Wanita hebat dan mulia
Di bawah telapak kakimu
Surga*

Hasil

Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya Bahasa dan citraan. (Hikmat, dkk, 2017: 34). Struktur fisik diantaranya yaitu:

1. Wujud puisi

Puisi yang berjudul “puisi untuk ibu” terdiri dari 6 bait, bait pertama terdiri dari 4 baris puisi, bait kedua terdiri dari 2 baris, bait ketiga terdiri dari 3 baris puisi, bait keempat terdiri dari 4 baris puisi, lalu bait kelima terdiri dari 4 baris puisi, dan bait keenam terdiri dari 6 baris puisi.

2. Diksi

Pada puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” karya H. Muhamad Ichsan penyair memilih diksi denotatif dan konotatif.

Lelahnya tak terhitung

Kata “lelahnya tak terhitung” dalam kalimat tersebut memiliki diksi denotatif (sebenarnya).

“Dari sejuta epos kehebatanya”

Kata “sejuta epos” dalam kalimat tersebut memiliki diksi konotatif (Bukan sebenarnya). Sebab sejuta epos memiliki makna syair yang Panjang menceritakan seorang pahlawan.

Ibu adalah rumah

Kata rumah dalam kalimat tersebut memiliki diksi konotatif (bukan sebenarnya).Sebab maknanya bukan sebuah bangunan melainkan ibu tempat berkeluh kesah atau tempat bercerita tentang suka maupun duka.

Secarik narasi cinta

Kata “secarik narasi cinta” dalam kalimat tersebut memiliki diksi konotatif (bukan sebenarnya). Sebab secarik narasi cinta memiliki makna secuil kisah dengan menaburkan banyaknya kasih sayang.

Ibu, kau Wanita terbaik

Wanita hebat dan mulia

Kata Ibu, kau wanita terbaik dalam kalimat puisi tersebut memiliki diksi denotatif (sebenarnya) sebab kalimat tersebut menunjukkan bahwa sosok ibu merupakan wanita terbaik dalam hidup anaknya, dan kalimat wanita hebat dan mulia juga memiliki diksi denotatif (sebenarnya) sebab

kalimat tersebut benar menunjukkan bahwa peran seorang ibu sangat berjasa maka berhak disebut wanita hebat dan mulia.

3. Kata konkret

Kata konkret dalam puisi karya H. Muhamad Ichsan yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” terlihat pada kata yang menggunakan panca indra pembaca saat membaca puisi. Dalam puisi ini terletak pada bait kelima baris ke 1 dan 2 yaitu pembaca diajak melihat perjuangan seorang ibu yang selalu mengingat keluarganya dimana pun. Pada bait kelima baris terakhir pembaca diajak untuk mendengarkan cerita cinta. Dan yang terakhir pada bait keenam pembaca juga diajak melihat perjuangan seorang ibu serta agar selalu menaati perintahnya untuk mendapatkan sebuah kebahagiaan dikemudian hari.

4. Gaya Bahasa

Didalam puisi karya H. Muhamad Ichsan yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” ada beberapa majas diantaranya majas perbandingan, pertentangan, dan penegasan.

1) Penggunaan gaya Bahasa majas perbandingan dalam puisi ini yaitu:

a) Majas metafora

Majas ini merupakan jenis Bahasa yang digunakan untuk perbandingan antara satu hal dengan hal yang lainnya.

Oleh waktu dan kehidupan

b) Majas Alegori

Majas ini merupakan gaya Bahasa yang terdapat cerita kiasan atau penggambaran.

Seperti burung yang pulang kesarang

c) Majas Hiperbola

Majas ini merupakan gaya Bahasa yang melebih-lebihkan dari sebenarnya.

Dari sejuta epos kehebatannya

2) Penggunaan gaya Bahasa majas pertentangan dalam puisi ini yaitu:

a) Majas Litotes

Majas ini merupakan gaya Bahasa yang mengunggulkan untuk merendahkan diri.

Hanya sehelai kisah

Secarik narasi

3) Terakhir penggunaan gaya Bahasa majas penegasan dalam puisi ini yaitu:

a) Majas repetisi

Majas repitisi merupakan sebuah gaya Bahasa yang berisi pengulangan terhadap kata, frasa atau klausa, yang bertujuan untuk memperjelas arti atau tujuan dalam sebuah kalimat.

*Kau wanita terbaik
Kutuliskan puisi
untukmu Wanita hebat dan mulia*

5. Citraan

Citraan yang terdapat pada puisi karya H. Muhamad Ichsan yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” menggunakan citraan penglihatan dan pendengaran. Citraan penglihatan dapat dilihat pada bait kelima baris 1 dan 2 yang diajak melihat perjuangan seorang ibu yang selalu mengingat keluarganya dimana pun dan pada bait keenam juga diajak melihat perjuangan seorang ibu serta agar selalu menaati perintahnya untuk mendapatkan sebuah kebahagiaan dikemudian hari. Lalu citraan pendengaran yang dapat dilihat pada bait terakhir yaitu keenam diajak untuk mendengarkan cerita cinta.

B. Struktur Batin

Struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana dan amanat (Hikmat, dkk, 2017:34). Struktur batin diantaranya:

1. Tema

Tema puisi ini mengangkat tentang besarnya perjuangan seorang ibu yang sangat patut dimuliakan. Hal ini di buktikan dalam puisi tersebut berisikan ungkapan perasaan atas kegaguman perjuangan seorang ibu yang harus di hormati dan muliakan.

2. Nada

Nada dalam puisi karya H. Muhammad ichsan berjuang “Puisi Untuk Ibu” Nada bersahabat Hal ini di buktikan pada puisi tersebut penyair menggunakan kata- kata lemah lembut dan Nada melankolik hal ini di buktikan penyair mengungkapkan perasaan sedih nya pada kalimat Elegi ibu dalam nada pilu.

3. Suasana

Suasana yang terdapat pada puisi karya H. Muhamad Ichsan yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” yakni:

Pertama, suasana yang terdapat pada puisi ini suasana haru atau kagum terhadap pengorbanan sosok seorang ibu.

*Lelahnya tak terhitung
Oleh waktu dan kehidupan
Kasihnya sepanjang masa*

*Tak tersekat waktu
Ibu, Kau wanita terbaik
Kutuliskan puisi untukmu
Wanita hebat dan mulia*

Kemudian suasana yang terdapat pada puisi ini yaitu suasana sedih.

*Hanya sehelai kisah
Dari sejuta epos kehebatannya*

Dan terakhir, suasana yang terdapat pada puisi ini penyair menuliskan bahwasosok seorang ibu adalah sosok yang paling dirindukan dari sosok yang lainnya.

*Ibu adalah rumah, Tempat Kembali
Secarik narasi cinta
Dari jiwa-jiwa yang merindu*

4. Amanat

Amanat yang disampaikan dalam puisi karya H. Muhammad Ichsan yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” yaitu kita harus menyayangi dan menghormati sosokseorang ibu karena sosok seorang ibu yang mengandung 9 bulan, menyusui, sertamengurus kita dari bayi hingga dewasa tanpa mengenal rasa lelah sedikitpun maka dari itu, ibu sosok yang mulia dan hebat, sehingga perjuangan seorang ibutidak dapat diitung. Sosok ibu juga sosok yang akan selalu memberikan kasih kasih kepada anak-anaknya. Dengan berbagai perjuangan itulah anak-anak akanselalu merindukan perhatian seorang ibu, karena ibu bagaikan rumah tempat untuk pulang, istirahat dan berbagi suka maupun duka.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian karya sastra yang ditulis H.Muhammad ichsan “Puisi Untuk Ibu” dapat disimpulkan bahwa puisi memiliki 2 struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin, struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata kongkret gaya Bahasa dan citraan dan struktur batin berupa tema, nada, suasana dan amanat. Setelah melakukan kajian terhadap puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” bahwa puisi tersebut memuat struktur fisik dan srtuktur batin. Puisi ini mengungkapkan curahan hatinya yang sangat kagum terhadap perjuangan seorang ibu yang membesarkan anak-anaknya tanpa mengeluh sedikitpun. Seorang ibu juga akan selalu memberikan kasih sayang untuk anaknya maka dari itu kita harus menghargai perjuangan seorang ibu dengan sikap kita dan tidak membantahn perkataannya dan selalu memuliakannya agar kita mendapatkan kebahagiaan suatu saat nanti. Kita juga dapat perilaku yang sama dari anak kita nanti bila kita memuliakan ibu kita sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hikmat, dkk. (2017). Kajian Puisi. UHAMKA Press. Jakarta.
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. 1, 48–57.
- Azis Fahrul Roji. (2019). Teori Dan Pendekatan Struktural. [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com).
<https://www.kompasiana.com/fahrulrojo/5d39e3d20d823048a61575b2/teori-danpendekatan-struktural?page=all#section2>
- Humaira, M. A. (2022). “Kau Bukan Sekedar Guru” Karya Muhammad Ichsan dengan Analisis Pendekatan Struktural. 1, 187–194.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi, Volume 4, Nomor 1, 1-9.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi “Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini “ Karya Taufik Ismail. Inovasi, 7(2), 33–51.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11
- Muslim. (2019). Analisis Struktural Puisi Buton, Ibu Dan Sekantong Luka Karya Irianto Ibrahim. Jec, 3(1), 37. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/978/640>
- Susilowati, D., & Qur’ani, H. B. (2021). Analisis Puisi “Tanah Air” Karya Muhammad Yamin
Dengan Pendekatan Struktural. Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, 5(1), 38. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4894>
- Teori, A. K. (2016). Novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia. Novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia Skripsi, 1–124.
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis Puisi “Rahasia Hujan” Karya Heri Isnaini dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 3(3), 321–326.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4250/pdf>